

Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok

The Improvement of Learning Motivation Through Group Guidance

Mala Sari^{1*}, Muswardi Rosra², Ratna Widiastuti²

¹ Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
* e-mail: malasari1895@gmail.com, Telp: +6282280137588

² Dosen FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

Received: Februari, 2018

Accepted: Februari, 2018

Online: Published: 2018

Abstract: *The Improvement of Learning Motivation Through Group Guidance* The problem of this research was the students who had low learning motivation at school. The problem was “whether students learning motivation can be improved through group guidance at the second grade students of smpn 8 bandar lampung?” The research was aimed to find out the improvement of students learning motivation through group guidance. The research used quasi experiment, one-group pretest-posttest design. The subjects of this research were six students. The data collection technique used was learning motivation scale. The results showed the students learning motivation at school could be improved through group guidance, by the result of Wilcoxon test. Statistical analysis result showed that $Z_{hitung} = -2,207 < Z_{tabel} = 1,645$, then H_0 was denied, H_a was accepted, it meant that students learning motivation could be improved through group guidance at the second grade students of SMPN 8 bandar lampung in the academic year 2017/2018. It could be concluded that students learning motivation at the second grade could be improved through group guidance at SMPN 8 bandar lampung in the academic year 2017/2018.

Keywords: *guidance and counseling, group guidance, learning motivation*

Abstrak: **Peningkatan Motivasi Belajar dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok** Masalah penelitian ini adalah siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah di sekolah. Permasalahannya adalah “apakah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMPN 8 Bandar Lampung?. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* desain *One-Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian sebanyak 6 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di sekolah dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, hal ini ditunjukkan hasil uji *Wilcoxon*. Hasil analisis statistik menunjukkan $Z_{hitung} = -2,207 < Z_{tabel} = 1,645$, maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMPN 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Kesimpulannya adalah motivasi belajar siswa kelas VIII dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok di SMPN 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok, motivasi belajar

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar yang ditinjau dari siswa yaitu motivasi.

Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik. Menurut (Hadiwinarto, 2009) motivasi akar katanya adalah *motive*, maka motivasi diartikan sebagai suatu kondisi kekuatan dan dorongan yang menggerakkan individu untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu.

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan-kegiatan belajar serta dapat mempengaruhi keberhasilan siswa.

Menurut Donald didalam (Bahri, 2002) motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut (Hamalik, 2004:73) Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat prestasi belajarnya.

Ditinjau dari sudut bidang layanan, maka meningkatkan motivasi belajar siswa termasuk dalam salah satu bidang belajar. Menurut (Hamalik, 2004:195) "Bidang bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara efektif dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa."

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut (Sardiman, 2011:102) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan rah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan untuk mewujudkannya harus didukung semua elemen yang bersangkutan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk siswa sebagai subjek yang melakukan kegiatan pokok pembelajaran. Salah satu hambatan untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal tersebut adalah masih adanya siswa yang belum memiliki kesadaran tentang manfaat belajar.

Banyak fakta yang ditemukan di lapangan bahwa saat ini siswa lebih memilih untuk membolos sekolah dan pergi bermain warnet saat jam pelajaran daripada mengikuti proses pembelajaran di sekolah karena mereka malas berangkat ke sekolah

Berdasarkan fakta-fakta dilapangan bahwa bentuk dari rendahnya motivasi belajar ditunjukkan dengan tidak adanya perasaan urgensi (keawat-an) yang menimbulkan anak malas untuk belajar. Tidak adanya rasa urgensi ini menimbulkan masalah bagi siswa yaitu dapat menyebabkan timbulnya gaya hidup yang mau banyak senang, tetapi sedikit usaha. Menurut (Syah, 2006:182) rendahnya motivasi belajar siswa yang menjadi penyebab kesulitan belajar tercermin pada faktor intern siswa yaitu faktor intern yang berifat afektif seperti labilnya emosi dan sikap siswa

Rendahnya motivasi belajar siswa ini merupakan salah satu hambatan untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan berkualitas serta mampu mengikuti tuntutan perkembangan zaman. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal yang memicu motivasi belajar menjadi rendah yaitu: kurangnya fasilitas belajar yang dimiliki, kurangnya kesadaran akan pentingnya belajar, siswa kurang dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, serta kurang perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya. Kurangnya motivasi dalam belajar, cukup jelas menghambat proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut (Sardiman, 2011:83) ciri-ciri adanya motivasi pada diri seseorang yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, mampu bekerja sendiri, tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin, tidak mudah melepaskan apa yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dalam proses pembelajaran, motivasi berfungsi sebagai pendorong utama bagi siswa dalam usaha mencapai prestasi belajar dan perkembangan diri secara optimal. Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Menurut (Romlah, 2006:3) “Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa”.

Adanya motivasi yang baik dalam hal belajar, tentu akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Sehingga, dengan adanya sikap kesadaran dalam kegiatan proses pembelajaran dari siswa, maka akan bermuara pada baiknya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut (Dalyono, 2009:228) “Mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar”.

Dalam hal ini, peran guru bimbingan konseling sangat penting, yaitu tentang bagaimana guru bimbingan konseling melakukan usaha-usaha untuk menumbuh kembangkan dan memelihara motivasi belajar siswa agar siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik dan terarah. Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok menurut (Romlah, 2006:3).

Bimbingan kelompok merupakan kegiatan untuk mencegah masalah-masalah perkembangan. Dalam hal ini permasalahan yang akan diselesaikan dalam bimbingan kelompok adalah motivasi belajar siswa.

Masalah dalam penelitian ini adalah hal ini dapat diketahui dari berbagai fenomena ada siswa yang malas-malasan belajar, ada siswa yang tidak mengerjakan pr, ada siswa yang tidak mandiri dalam belajar, ada siswa yang tidak percaya diri dalam belajar, ada siswa yang sering tertidur di kelas karena tidak ada manajemen waktu. Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat gejala-gejala kurangnya motivasi dalam belajar pada siswa yang menghambat proses pembelajaran didalam kelas. Dari uraian masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah apakah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah penggunaan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN/ METHOD RESEARCH

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada metode penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian *pre-experimental design*. *Pre-experimental design* merupakan eksperimen cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:19).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian ini adalah Tahun Pelajaran 2017/2018. Pada Tanggal 29 Agustus 2017 sampai Tanggal 29 Septemeber 2017. Tempat Penelitian adalah di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 6 orang kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Subjek yang digunakan yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar yang Subjek penelitian diperoleh melalui *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011).

Prosedur

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan skala motivasi belajar dalam penjarangan subjek. Selanjutnya yang menjadi subjek dalam penelitian ini diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok sebanyak 5 kali pertemuan dimana masing-masing pertemuan konselor menyelesaikan permasalahan setiap anggota kelompok.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Arikunto, 2010:126), metode pengumpulan data ialah “cara memperoleh data.” Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan 1 (satu) metode pokok untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala motivasi belajar untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa

Tabel 1. Kategori jawaban skala motivasi belajar siswa.

Pernyataan	Favour	Unfavou
-------------------	---------------	----------------

	<i>able</i>	<i>rable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Validitas Instrumen

Validitas instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur” (Sugiyono, 2010:267). Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan validitas isi atau *content validity*. Menurut (Azwar, 2010:37), validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *judgement expert* (pendapat para ahli). Para ahli yang dimaksud adalah 3 dosen FKIP BK Universitas Lampung, yaitu Redi Eka Andriyanto, Citra Abriani Maharani, dan Yohana Oktarina.

Penelitian ini menguji validitas butir item skala menggunakan rumus Aiken’s V. Menurut Aiken (dalam Azwar, 2014:134) telah merumuskan Aiken’s V untuk menghitung *content validity coefficient* yang didasarkan penilaian ahli sebanyak n orang terhadap suatu item. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 2 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan).

Semakin mendekati angka 1,00 perhitungan dengan rumus Aiken’s V diinterpretasikan memiliki validitas yang tinggi. Berdasarkan perhitungan

dengan rumus Aiken’s V maka dapat disimpulkan bahwa instrument valid dan dapat digunakan.

Setelah di evaluasi dan dikonsultasikan dengan dosen uji ahli, instrument penelitian sudah tepat dan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji ahli (*judgement expert*) yang dilakukan tiga dosen dari perhitungan dengan rumus Aiken’s V pernyataan dengan kriteria besarnya 0,66 maka pernyataan tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan. Berdasarkan hasil uji ahli dari 60 pernyataan setelah dihitung koefisien validitas isi terdapat 60 item yang dinyatakan valid. koefisien validitas isi Aiken’s V dari 60 item adalah pada rentang rata-rata 0,66 berkaidah keputusan tinggi.

Dengan demikian koefisien validitas isi skala motivasi belajar ini dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas Menurut (Arikunto, 2010:170) suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk mengetahui reabilitas instrument penelitian, peneliti melakukan uji coba di SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Skala motivasi belajar dibagikan kepada 40 siswa, kemudian dianalisis dan dihitung dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* lewat SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*).

Selanjutnya, skala yang digunakan peneliti memiliki tingkat reabilitas sebesar 0,982. Berdasarkan kriteria reliabilitas menurut (Sugiyono, 2010:184). Tingkat reliabilitas sebesar

merupakan kriteria reliabilitas sangat tinggi.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2010:46). Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis.

Sedangkan pada Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji *wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan mean *pretest* dan *posttest*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar. Uji *wilcoxon* merupakan perbaikan dari uji tanda.

Alasan Peneliti menggunakan uji *wilcoxon* karena subjek penelitian kurang dari 25, maka distribusi datanya dianggap tidak normal (Sudjana, 2005:190) dan data yang diperoleh merupakan data ordinal, maka statistik yang digunakan adalah *nonparametrik* (Sugiyono, 2010:210) dengan menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Penelitian ini akan menguji *Pretest* dan *posttest*. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui uji *wilcoxon* ini. Dalam pelaksanaan uji *wilcoxon* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Berdasarkan hasil dari *pretest* dan *posttest* maka diperoleh data hasil perhitungan uji *wilcoxon*, diperoleh nilai $Z_{hitung} = -2,207 < Z_{tabel} = 1,645$, artinya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 bulan terhitung pada tanggal 29 Agustus 2017 sampai 29 September 2017, sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling, untuk mendapatkan informasi mengenai motivasi belajar siswa kelas VIII. Wawancara menghasilkan informasi bahwa motivasi belajar siswa rendah pada kelas-kelas tertentu. Langkah selanjutnya peneliti melakukan penyebaran skala motivasi belajar, jenis skala tersebut dapat digunakan untuk memperoleh siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

Setelah melakukan penyebaran skala motivasi belajar kepada siswa kelas VIII yaitu kelas VIII A, B, dan C sebanyak 76 siswa maka, peneliti memperoleh 6 siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. 2 siswa berasal dari kelas VIII A, 2 orang siswa berasal dari kelas VIII B, 2 orang siswa berasal dari kelas VIII C. Berdasarkan hasil *pretest* tersebut, maka peneliti akan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada 6 orang siswa sebagai subjek penelitian.

Berikut ini adalah tabel data siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah:

Tabel 2. Data siswa yang memiliki motivasi belajar rendah

No	Nama	Skor	Kriteria
----	------	------	----------

1.	AA	115	Rendah
2.	AI	109	Rendah
3.	FR	98	Rendah
4.	HI	118	Rendah
5.	MP	112	Rendah
6.	RG	107	Rendah

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti memperoleh siswa dengan skor pretest rendah, itu berarti menunjukkan bahwa enam siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah.. Pemberian kriteria juga dilakukan saat penyebaran skala ada tiga kriteria yang akan digunakan dalam menganalisis hasil skala motivasi saat *pretest* tersebut. Pemberian kriteria dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i : interval

NT : nilai tertinggi

NR : nilai terendah

K : jumlah kategori

Jadi, interval untuk menentukan kriteria kemampuan motivasi belajar siswa pada saat *pretest* dengan menggunakan skala adalah:

$$I = \frac{NT-NR}{K} = \frac{(60 \times 4) - (60 \times 1)}{3} = 210/3 = 60$$

Berdasarkan keterangan diatas maka diperoleh kriteria motivasi belajar yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3. kriteria motivasi belajar

Interval	Kriteria
180 – 240	Tinggi

120 – 179	Sedang
60 – 119	Rendah

Berdasarkan data yang diperoleh Setelah itu peneliti memberikan penjelasan bahwa berdasarkan hasil dari penyebaran skala motivasi belajar mereka adalah subjek yang akan diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, setelah itu pemimpin kelompok dan anggota kelompok membuat kesepakatan untuk melaksanakan bimbingan kelompok.

Pertemuan pertama bimbingan kelompok dilaksanakan pada tanggal 15 September 2017 di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Pada pertemuan pertama, anggota kelompok masih terlihat pasif dan malu-malu, karena anggota masih belum memahami kegiatan bimbingan kelompok. Kegiatan dimulai dengan perkenalan pemimpin kelompok. Setelah itu pemimpin kelompok memberikan pengantar mengenai bimbingan kelompok, secara umum kegiatan dapat berjalan dengan lancar, meskipun anggota kelompok masih pasif dalam diskusi. Pada pertemuan pertama ini, awalnya tidak semua anggota ada yang berani mengemukakan pendapat, namun setelah diarahkan oleh pemimpin kelompok akhirnya semua anggota kelompok mampu untuk menceritakan gambaran diri dan berdiskusi mengenai permasalahan yang dibahas pada pertemuan pertama yaitu mengenai bagaimana cara menumbuhkan semangat belajar.

Selanjutnya pertemuan kedua bimbingan kelompok yang kedua ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Bandar Lampung, pada tanggal 16 September 2017. Pertemuan kedua, suasana kelompok sudah terlihat lebih baik. Anggota kelompok mulai mau membuka diri, seperti pada pertemuan pertama, di

pertemuan kedua ini pemimpin kelompok kembali mengajak anggota kelompok untuk membahas permasalahan yang akan dibahas pada pertemuan kedua yaitu bagaimana cara siswa meningkatkan kemandirian dalam belajar.

Sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya, bimbingan kelompok yang ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 22 September 2017 di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Pertemuan ketiga suasana kelompok sudah terlihat lebih baik, anggota kelompok mulai mau membuka diri. pemimpin kelompok kembali mengajak anggota kelompok untuk membahas permasalahan yang akan dibahas pada pertemuan ketiga. Pemimpin kelompok kembali mengajak anggota kelompok untuk membahas permasalahan yang akan dibahas pada pertemuan ketiga yaitu mengenai tentang bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar.

Setelah permasalahan tentang meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apakah kegiatan ini akan berlanjut untuk menyelesaikan permasalahan atau melakukan kegiatan bimbingan kelompok di hari berikutnya mereka.

Sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya, bimbingan kelompok yang keempat ini dilaksanakan pada tanggal, 23 September 2017 di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Pemimpin kelompok kembali mengajak anggota kelompok untuk membahas permasalahan yang akan dibahas pada pertemuan keempat yaitu permasalahan mengenai kreatifitas belajar.

Hasil pelaksanaan tahap ini adalah anggota kelompok dapat mengungkapkan diri, menanggapi dan

memberikan komentar mengenai kreatifitas belajar yang berkaitan dengan motivasi dalam belajar. Pada akhir kegiatan anggota kelompok diminta untuk menyimpulkan dari hasil bahasan atau topik yang telah didiskusikan dan menyampaikan hal-hal apa saja yang mereka peroleh dari diskusi.

Sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya, bimbingan kelompok yang keempat ini dilaksanakan pada tanggal, 29 September 2017 di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Pemimpin kelompok kembali mengajak anggota kelompok untuk membahas permasalahan yang akan dibahas pada pertemuan keempat yaitu bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar.

Hasil pelaksanaan tahap ini adalah anggota kelompok dapat mengungkapkan diri, menanggapi dan memberikan komentar mengenai kreatifitas belajar yang berkaitan dengan motivasi dalam belajar. Pada akhir kegiatan anggota kelompok diminta untuk menyimpulkan dari hasil bahasan atau topik yang telah didiskusikan dan menyampaikan hal-hal apa saja yang mereka peroleh dari diskusi, kesan dan pesan yang disampaikan dalam bimbingan kelompok pada pertemuan terakhir.

Pada saat melakukan penelitian terdapat kelemahan dan kelebihan pada setiap pertemuan yaitu: Pada pertemuan pertama kegiatan bimbingan kelompok, kekurangannya yaitu Siswa masih terlihat pasif dan masih bingung dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sehingga banyak siswa yang masih banyak diam dan belum terbuka saat memberikan gagasan untuk pemecahan permasalahan anggota kelompok. Sehingga pemimpin kelompok lebih banyak berbicara pada

pertemuan pertama ini. Sedangkan kelebihanannya Pemimpin kelompok lebih mengetahuinya permasalahan yang dihadapi siswa mengenai semangat dalam belajar dan pada pertemuan pertama ini anggota kelompok belajar memahami bagaimana alur kegiatan bimbingan kelompok.

Pada pertemuan kedua bimbingan kelompok, kekurangannya Pada pertemuan kedua ini kekurangan yang ada di dalam bimbingan kelompok masih sama seperti pertemuan pertama terlihat pasif dan masih binggung dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Sehingga pemimpin kelompok lebih banyak berbicara pada pertemuan pertama ini. Sedangkan kelebihanannya Pemimpin kelompok masih sama pada pertemuan kedua lebih mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa mengenai kemandirian dalam belajar dan pada pertemuan kedua ini anggota kelompok belajar memahami bagaimana alur kegiatan bimbingan kelompok.

Pada pertemuan ketiga bimbingan kelompok, kekurangannya Pada pertemuan ketiga ini kekurangan yang ada di dalam bimbingan kelompok mulai berkurang ada beberapa anak yang sudah berani dan mengemukakan pendapat untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok namun masih ada juga beberapa anak yang pasif dalam kegiatan bimbingan kelompok. Sedangkan kelebihanannya Pemimpin kelompok sudah tidak banyak berbicara di dalam kegiatan hanya sebagai jembatan untuk mengarahkan saja.

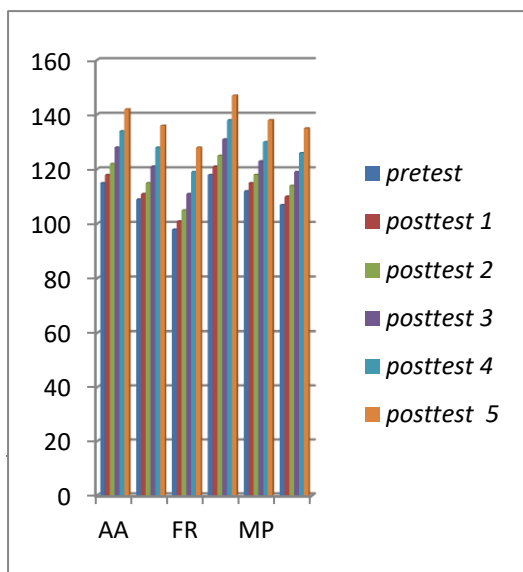
Pada pertemuan keempat bimbingan kelompok, kekurangannya

Pada pertemuan keempat ini hampir tidak ada kendala terlihat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Sedangkan kelebihanannya anggota kelompok sudah merasa siap terlihat pada saat pemberian kesan dan pesan mereka sudah aktif dan secara bergantian memberikan pendapat.

Pada pertemuan kelima bimbingan kelompok, kekurangannya Pada pertemuan kelima sama seperti kegiatan konseling pertemuan keempat pada kegiatan bimbingan kelompok ini mulai rilek dan anggota kelompok tidak pasif dan makin aktif memberikan tanggapan. Sedangkan kelebihanannya anggota kelompok sangat antusias pada pertemuan kelima kegiatan bimbingan kelompok dan juga pemimpin kelompok tidak harus banyak bicara namun tetap menjadi pengarah dalam kegiatan kelompok.

Hasil *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 109,83 masuk dalam kategori rendah dan setelah dilakukan perlakuan bimbingan kelompok hasil *posttest* pertama (O2) meningkat menjadi 112,66, *posttest* kedua (O3) 116,5, *posttest* ketiga (O4) 122,16, *posttest* keempat(O5) 129,16, *posttest* kelima (O6) 137,66 masuk dalam kategori tinggi dan sedang. Maka ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Berikut ini adalah grafik peningkatan motivasi belajar siswa:



Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari setiap pertemuan layanan bimbingan kelompok. Dari pertemuan pertama sampai kelima dapat dianalisis bahwa para anggota sudah memperoleh pengertian dan pemahaman terhadap topik yang telah dibahas dalam tiap pertemuan. Sehingga rata-rata siswa sudah menunjukkan perubahan perilaku secara bertahap yang muncul setelah layanan bimbingan kelompok. Diharapkan perubahan perilaku yang positif tersebut dapat selalu diterapkan serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peneliti menemukan bahwa terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah berdasarkan penyebaran skala motivasi belajar dan wawancara dengan guru bimbingan konseling. Dari hasil skala tersebut diperoleh enam siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, siswa inilah yang akan dijadikan subjek dalam penelitian. Adapun perilaku siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah adalah adanya siswa yang tidak percaya diri dalam belajar, adanya siswa yang tidak mandiri dalam belajar, adanya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), adanya siswa

yang tidak ada semangat dalam belajar sering tertidur dikelas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. melalui proses sosialisasi yang terjadi antara teman sebaya berupa pengaplikasian kegiatan layanan bimbingan kelompok. Menurut (Prayitno, 2004:309) menjelaskan bahwa “bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”. Kegiatan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok yang ada. Melalui dinamika kelompok setiap individu mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan masalah yang dialami serta dibahas secara bersama-sama oleh anggota kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat (Romlah, 2006:32) “dinamika kelompok merupakan kekuatan-kekuatan yang berinteraksi dalam kelompok pada saat kelompok melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, kehidupan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang akan menentukan gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok.”

Setelah peneliti melaksanakan bimbingan kelompok, peneliti menemukan kelemahan dan kelebihan yang di rasakan setelah menggunakan bimbingan kelompok. Kelebihan konselor atau pemimpin kelompok menggunakan proses bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi terbiasa untuk belajar, melatih siswa untuk tekun dalam belajar, melatih siswa untuk mandiri dalam belajar dan tidak mencontek lagi serta menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa.

Sedangkan kekurangan bimbingan kelompok siswa masih terlihat pasif dan masih binggung dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sehingga banyak siswa yang masih banyak diam dan belum terbuka saat memberikan gagasan untuk pemecahan permasalahan anggota kelompok. Sehingga pemimpin kelompok lebih banyak berbicara pada pertemuan pertama, bimbingan kelompok hanya sebatas pencegahan, lebih berorientasi pada pemberian informasi.

Setiap subjek dalam penelitian ini memiliki perubahan peningkatan yang berbeda-beda. Berikut ini merupakan pembahasan peningkatan motivasi dalam belajar siswa per-subjek :

Pada permasalahan AA sebelum pemberian bimbingan kelompok adalah sebesar 115, perilaku yang nampak dari AA adalah cenderung tidak percaya diri dengan pendapatnya seringkali berdiam tidak mudah bertanya ketika di dalam kelas ketika guru memberikan pertanyaan AA hanya berdiam diri karena tidak percaya diri dengan jawabannya sendiri. Menurut (Rahmat, 2007:108-109) Bahwa keinginan untuk menutup diri selain disebabkan oleh konsep diri yang negatif juga timbul dari kurangnya suatu kepercayaan pada kemampuan diri sendiri. Setelah mengikuti lima kali proses bimbingan kelompok perkembangan motivasi belajar AA sebesar 142. Peningkatan terlihat salah satunya pada pertemuan keempat AA terlihat sering berpendapat dan aktif berkomunikasi. Dan saat di dalam kelas AA terlihat sudah lebih percaya diri dengan pendapatnya tidak ragu-ragu menjawab pertanyaan ketika guru memberikan pertanyaan. Menurut Hakim (2002:122) Rasa percaya diri siswa disekolah bisa dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan yaitu : memupuk keberanian untuk bertanya, peran guru/pendidik yang aktif bertanya

pada siswa, melatih berdiskusi dan berdebat, mengerjakan soal di depan kelas, bersaing dalam mencapai prestasi belajar, belajar berpidato, dan penerapan disiplin yang konsisten.

Pada permasalahan motivasi belajar AI sebelum pemberian bimbingan kelompok adalah sebesar 109, perilaku yang nampak sebelum pemberian perlakuan adalah tidak kreatif dalam belajar AI cenderung sering mencontek dengan temannya ketika belajar. Pada saat guru memberikan tugas AI cenderung untuk melihat jawaban dari teman di kelasnya, karena Ia merasa bosan mengikuti pembelajaran dikelas. Menurut Dalyono, 2009:228) “Mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar”. Setelah diberikan perlakuan perkembangan motivasi belajar adalah sebesar 136, perilaku yang nampak setelah pemberian perlakuan adalah dia mulai menyadari bahwa AI lebih kreatif dalam belajar dan tidak lagi melihat jawaban teman ketika sedang didalam kelas. Menurut (Sardiman, 2011) Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehari-hari.

Pada permasalahan motivasi belajar FR sebelum pemberian bimbingan kelompok adalah sebesar 98, perilaku yang nampak dari FR adalah FR cenderung malas untuk belajar, seringkali menghabiskan waktu dengan sia-sia seperti bermain dengan teman-temannya. Saat belajar di kelas lebih senang mengobrol dengan temannya sehingga FR tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi saat jam pelajaran berlangsung. Menurut (Dalyono, 2009:228) “Mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak

acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar”. Setelah mengikuti lima kali proses bimbingan kelompok perkembangan motivasi belajar FR sebesar 128. Peningkatan terlihat salah satunya pada pertemuan keempat FR terlihat sering berpendapat. FR mulai menyadari bahwa perilaku malas dalam belajar yang selama ini dia rasakan adalah salah ketika didalam kelas FR tidak mengobrol lagi dan lebih fokus memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan. Menurut (Sardiman, 2011) Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehari-hari.

Pada permasalahan motivasi belajar HI sebelum pemberian bimbingan kelompok adalah sebesar 118, perilaku yang nampak dari HI adalah malas untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, karena HI tidak ada semangat untuk belajar. Tugas yang diberikan oleh guru sering tidak kerjakan ketika akan dikumpulkan. Menurut Dalyono (2009:228) “Mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar”. Setelah mengikuti lima kali proses bimbingan kelompok perkembangan motivasi belajar HI sebesar 147. Peningkatan terlihat salah satunya pada pertemuan tiga HI terlihat sering berpendapat. HI mulai menyadari bahwa perilaku malas dalam belajar yang selama ini dia rasakan adalah salah HI lebih fokus dan bersemangat dalam belajar HI juga terlihat aktif didalam kelas. Menurut (Sardiman, 2011:83) ciri-ciri adanya motivasi pada diri seseorang yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan

minat, mampu bekerja sendiri, tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin, tidak mudah melepaskan apa yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Pada permasalahan motivasi belajar MP sebelum pemberian bimbingan kelompok adalah sebesar 112, perilaku yang nampak dari MP adalah sering sekali melamun ataupun mengantuk saat guru menerangkan materi pelajaran di kelas dan bersikap kurang aktif saat sedang berdiskusi kelompok. (Rifa'i & Tri Anni, 2009:97) “Peserta didik yang bermotivasi rendah, misalnya, akan mengalami kesulitan di dalam persiapan belajar dan dalam proses belajar”. Setelah mengikuti lima kali proses bimbingan kelompok perkembangan motivasi belajar MP sebesar 138. MP saat di dalam kelas MP terlihat sudah memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi, mencatat materi yang di sampaikan oleh guru tanpa merasa kesusahan dan MP tidak suka tertidur didalam kelas lagi. Menurut (Sardiman, 2011) Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehari-hari.

Pada permasalahan motivasi belajar RG sebelum pemberian bimbingan kelompok adalah sebesar 107, perilaku yang nampak dari RG adalah ia sangat malas dalam belajar, sering tidak mengerjakan PR-nya karena alasan lupa, seringkali mencontek pekerjaan temannya di kelas dan mudah putus asa dalam belajar. Menurut (Dalyono, 2009:228) “Mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar”. Setelah mengikuti lima kali proses bimbingan kelompok perkembangan motivasi belajar RG

sebesar 135. RG saat di dalam kelas RG terlihat sudah tidak malas untuk belajar dan RG lebih mandiri tidak mencontek pekerjaan temannya lagi. Menurut (Sardiman, 2011:83) ciri-ciri adanya motivasi pada diri seseorang yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, mampu bekerja sendiri, tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin, tidak mudah melepaskan apa yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Peneliti pada setiap pertemuan melakukan posttest sebanyak lima kali untuk melihat apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan skala yang telah dirancang peneliti adapun kelebihan dari skala menurut peneli adalah mudah digunakan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar pada tiap pertemuan. Sedangkan kelemahan skala pada penelitian ini adalah ada beberapa pernyataan dalam skala yang belum dimengerti oleh setiap siswa sehingga peneliti harus menjelaskannya lagi. Kelemahan lainnya adalah penelitian ini hanya mengukur peningkatan motivasi belajar menggunakan skala pada tiap pertemuan saja tanpa memperhatikan perubahan siswa secara langsung.

Berdasarkan hasil perbandingan menunjukkan terdapat perbedaan skor yang signifikan sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Ini berarti adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

KESIMPULAN / CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun

Ajaran 2017/2018, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu: Kesimpulan statistik berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-*wilxocon*, $Z_{hitung} = -2,207 < Z_{tabel} = 1,645$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan skor motivasi belajar pada diri siswa setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Hal ini menunjukkan motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, D.S. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, T. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Padang.

Rifa'I, A & Anni, C. 2009. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rahmat, J. 2007. *Konsep Diri*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Romlah, S. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Malang.

Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Syah, M. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Raja Garafindo Persada.